



**STRUKTUR NARATIF DALAM NOVEL CADL SEBUAH NOVEL  
TANPA HURUF E KARYA TRISKAIDEKAMAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RIZKY IMAN RAMADHAN**

**NPM 217.01.071.113**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM SETUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2022**

## ABSTRAK

**Ramadhan**, Rizky Iman. 2022. *Struktur Naratif dalam Novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, S.Pd, M.Pd; Pembimbing II : Frida Siswanti, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci** : struktur, naratif, novel, deskriptif, kualitatif.

Novel sejatinya adalah salah satu alat untuk penyampaian suatu informasi yang berupa narasi tulis. Penggambaran atau penceritaan dalam bentuk tulisan selain bertujuan menghibur juga bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi. Dalam suatu narasi memiliki struktur naratif yang saling beraturan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menciptakan cerita yang utuh dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur naratif yang membangun cerita dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman melalui analisis struktur naratif ala Maranda. Objek penelitian ini yaitu novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Sedangkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi, klasifikasi, dan analisis data. Teknik analisis melalui analisis struktur naratif ala Maranda dengan langkah-langkah pengklasifikasian, pengkodean, penginterpretasi, dan penyimpulan.

Hasil penelitian yaitu struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman dengan analisis struktur naratif ala Maranda terdiri dari terem dan fungsi. Terdapat 15 terem atau tokoh yang terbagi di dua tempat kejadian utama, yakni masa lampau dan masa kini. Fungsi dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman dibagi menjadi dua yaitu fungsi kebaikan dan fungsi keburukan.

## ABSTRACT

**Ramadhan**, Rizky Iman. 2022. *Struktur Naratif dalam Novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, S.Pd, M.Pd; Pembimbing II : Frida Siswanti, S.Pd, M.Pd.

**Keywords:** structure, narrative, novel, descriptive, qualitative.

Novel is actually one of the ways to convey information in the form of written narrative. Representation or narration in written form are not only intended to entertain but also to convey information. Narration has connected narrative structures so that it can create a whole and interesting story.

This study aims to determine the narrative structure that builds the story in the novel CADL A Novel Without the Letter E by Triskaidekaman through the analysis of narrative structure in the style of Maranda. The object of this research is the novel CADL A Novel Without the Letter E by Triskaidekaman. The method used in this research is descriptive qualitative method, namely research that involves researchers directly to observe the object being studied. Meanwhile, for data collection in this study using the techniques of description, classification, and data analysis. The analysis technique uses narrative structure analysis in the style of Maranda with the steps of classifying, coding, interpreting, and inferring.

The result of the research is the narrative structure in the novel CADL A Novel Without Letter E by Triskaidekaman with the analysis of the narrative structure in the style of Maranda consisting of terms and functions. There are 15 terms or characters that are divided into two main cases, that is the past and the present. The function in the novel CADL A Novel Without the Letter E by Triskaidekaman is divided into two, that is the good function and bad function

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan lima sub bab antara lain; (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra adalah suatu hasil dari pemikiran atau kejadian-kejadian yang dialami oleh seseorang, kejadian-kejadian itu ditangkap oleh seseorang kemudian diserap oleh otak dan diproses dengan campur tangan batin atau hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam diri seseorang itu dan kemudian kejadian-kejadian tersebut disampaikan menjadi ilmu atau gagasan baru yang diwujudkan dalam bentuk cerita narasi baik itu tulis maupun lisan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari kegiatan berkomunikasi, komunikasi menjadi hal yang sangat biasa dalam kehidupan manusia, begitupun dengan bercerita. Bercerita menjadi sarana berbagi informasi dalam bentuk narasi, dalam cerita narasi inilah terdapat struktur-struktur yang saling membangun sebuah teks narasi agar menjadi kesatuan yang koheren.

Walter Fisher (dalam Sobur, 2014 : 216) menyatakan bahwa “esensi dari sifat dasar manusia adalah menceritakan kisah”. Paradigma naratif mengungkapkan keyakinan bahwa manusia adalah pendongeng dengan nilai, emosi, dan pertimbangan estetis membentuk dasar keyakinan dan perilaku manusia. Dengan kata lain, lebih mudah membujuk manusia dengan kisah atau cerita yang bagus dan menarik dibandingkan dengan argumen yang baik.

Narasi adalah cerita, narasi dapat berbentuk fakta (autobiografi) atau fiksi (karya sastra). “Cerita itu didasarkan pada urutan suatu (serangkaian) kejadian atau peristiwa” (Marahimin, 1994: 93). Di dalam suatu peristiwa itu terdapat tokoh atau beberapa tokoh, tokoh ini mengalami suatu atau serangkaian konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik adalah unsur pokok sebuah narasi, ketiga unsur tersebut bisa disebut juga plot atau alur.

Secara etimologis Teeuw (1984:23) menjelaskan, “ kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta; akar kata sas- dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran -tra biasanya menunjukkan alat atau sarana”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sastra adalah alat untuk mengajar. “Salah satu ciri karya sastra yang sangat penting adalah fungsinya sebagai sistem komunikasi” (Ratna, 2004:297). Sastra sebagai alat untuk mengajar atau berkomunikasi haruslah mempunyai perantara penyampaian informasi atau gagasan (narasi) yang dapat dipahami dengan mudah, agar gagasan yang disampaikan oleh pencerita (*narrator*) melalui teks narasi dapat sampai pada tujuannya yaitu pada pembaca atau pendengarnya (*audience*).

Penggambaran atau penceritaan dalam bentuk tulisan atau lisan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi, yang mana di dalam informasi tersebut terdapat tokoh penokohan dan mempunyai kejadian yang bersifat sebab akibat, dan dalam proses pengolahan cerita dicampurkan dengan hal yang bersifat fiktif, maka cerita tersebut dapat dikatakan sastra sebagai cerita naratif. Cerita naratif bertujuan untuk menyampaikan informasi agar audiens dapat merasakan dan menangkap informasi. Hal ini sejalan dengan arti sastra itu sendiri yang mana

sastra sebagai cerita narasi ini bertujuan sebagai alat menyuarakan aspirasi, informasi, atau ide dalam bentuk karya sastra tulis maupun lisan.

Dalam menyampaikan informasi agar tersampaikan dengan baik dan benar (utuh) maka ada proses di dalam narasi. Alur penyampaian informasi dalam komunikasi naratif yang pertama ada real author, yakni seorang pengarang atau penulis. Kemudian yang kedua ada implied author ialah penutur kisah, juru bicara, atau tokoh yang mengalami kejadian itu sendiri dalam hal ini misalnya tokoh “pembicara” dalam tingkatan tekstual. Yang ketiga ada narrator ialah pencerita, pengisah, atau yang menyampaikan cerita, selanjutnya ada narrate adalah pasangan atau interlokutor narrator, kepadanya narrator menyampaikan cerita. Yang kelima ada implied reader adalah jangkauan menyeluruh dari indikasi tekstual yang mengarahkan pembaca yang sebenarnya, dalam hal ini tokoh “pembaca” dalam tataran tekstual. Yang terakhir ada real reader adalah pembaca yang sesungguhnya yaitu manusia yang melakukan tindakan pembacaan.

Dalam sudut pandang semiotik, penulis atau pengarang sering disebut pengirim tanda, sementara pembaca sering disebut penerima tanda. Sebuah komunikasi lisan atau tulis dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila antara pemberi tanda dan penerima tanda dapat memahami pesan yang terdapat dalam kegiatan narasi satu sama lain. Tanda dalam satu narasi juga tidak boleh terlalu sulit dipahami agar tidak menimbulkan makna ganda (ambigu), hal ini dapat ditanggualangi dengan cara menceritakan dalam bahasa lisan secara baik dan benar.

Di dalam suatu cerita ada kejadian-kejadian atau rangkaian peristiwa yang saling bertaut satu dengan yang lain, kejadian atau peristiwa ini disebut alur. Alur

dalam suatu cerita disusun secara berurutan waktu dari tahap ke tahap. Alur mengatur bagaimana perilaku-perilaku yang terdapat dalam cerita harus berkaitan satu sama lain, seperti bagaimana suatu kejadian berkaitan dengan kejadian yang lainnya, lalu bagaimana tokoh yang dikisahkan dan berperan di dalam cerita yang seluruhnya sesuai dengan suatu kesatuan waktu.

Alur itu adalah pergerakan cerita dari waktu satu ke waktu lain, yang melibatkan tokoh atau karakter, konflik, dan latar. Jadi, sebuah cerita fiksi tanpa alur adalah bukan sebuah cerita karena dalam suatu cerita harus terdapat alur. Sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013: 83) menegaskan alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Alur dalam sebuah narasi haruslah memiliki sifat sebab akibat agar dalam alur itu tercipta sebuah situasi yang memiliki kejadian dan dapat menciptakan peristiwa-peristiwa yang saling bersambung dan tercipta narasi cerita yang mewakili informasi dalam bentuk narasi. Alur memiliki banyak jenisnya, bergerak maju (*progressif*), mundur atau kilas balik (*flashback*), dan gabungan keduanya. Alur dibangun oleh narasi, dialog, monolog, aksi-aksi tokoh, dan deskripsi.

Narasi adalah cara sesuatu kejadian digambarkan sesuai tahapan waktu yang ada dan selalu bergerak atau dinamis, seperti pergerakan antar tokohnya, sesuatu-sesuatu hal yang menjadi penyebab atau akibat aksi para pemeran dalam cerita. Deskripsi adalah penggambaran suasana yang statis, cenderung tetap, seperti suasana alam di siang yang terik, kamar tidur yang berantakan, atau pasar

yang lengang saat awal minggu. Dan dialog adalah ucapan yang berbentuk kata yang diucapkan oleh para pemeran yang penulis atau pencerita buat.

Unsur narasi yang lain adalah penokohan, penokohan adalah gambaran watak atau gambaran karakter dalam sebuah cerita. Penokohan ini dapat ditampilkan secara langsung ataupun tidak secara langsung oleh pengarang. Penokohan digambarkan secara langsung yaitu penokohan disebutkan secara lugas dalam suatu cerita, sedangkan penokohan digambarkan secara tidak langsung yaitu dengan cara teresirat dalam suatu cerita. Dari penokohan ini pembaca dapat mengetahui alur dan konflik dalam suatu cerita.

Penokohan adalah salah satu unsur yang penting dalam memahami suatu narasi. Selain penokohan unsur lain yang penting dalam memahami suatu narasi adalah konflik. Konflik yaitu rangkaian kejadian atau peristiwa yang saling bertaut satu dengan yang lain, konflik ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita, konflik bertujuan untuk menggambarkan jalan cerita, dengan konflik sang penulis dapat menyampaikan idenya kepada pembaca. Konflik selalu berkaitan dengan tokoh dan penokohan, karena tokoh ini berfungsi sebagai subyek yang melakukan konflik sehingga dalam suatu cerita dapat dipahami.

Di dalam dunia nyata konflik pada dasarnya adalah suatu kejadian yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan semua makhluk di muka bumi. Dalam dunia imajinatif atau rekaan konflik juga memiliki keterikatan dengan tokoh yang ada dalam suatu cerita. Konflik di sini berfungsi sebagai bagian pengembangan suatu alur cerita, semakin banyak konflik dalam suatu cerita maka semakin berkembangnya alur dalam cerita sehingga membuat cerita tidak membosankan.

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa. Novel adalah sebuah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur internal dan eksternal. Unsur-unsur novel akan membangun integritas dan artistik novel. Secara keseluruhan, novel memiliki bagian, elemen yang saling terkait. Struktur karya sastra yang menarik perhatian pembaca adalah unsur isi, seperti unsur peristiwa dan tokoh (serta seluruh emosi dan karakternya). Tidak mungkin menganalisis unsur peristiwa tanpa melibatkan unsur tokoh. Ada beberapa ciri yang membedakan karya sastra (novel) abad 21 dengan karya sastra (novel) abad 20, salah satunya yaitu ditandai dengan adanya penamaan tokoh dan penokohan yang unik, aneh, tidak lazim seperti biasanya, adanya sudut pandang bolak-balik, tema yang unik, dan stuktur cerita yang lebih kompleks.

Salah satu novel yang memiliki alur campuran yakni novel yang berjudul CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E, novel ini tidak memiliki huruf [e] sama sekali, hal ini membuat ada beberapa kata yang seharusnya membutuhkan huruf tersebut diganti dengan huruf yang tidak mengandung huruf [e] tetapi diganti dengan kata yang memiliki makna yang serupa. Kata-kata yang digunakan sebagai pengganti ini rata-rata sudah jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu dikarenakan kata-kata tersebut sudah diperbarui dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan ada juga kata yang sudah kuno sehingga tidak digunakan kembali. Dengan begitu dalam memahami novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E, ini tidak bisa dengan sekali membaca.

Novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E, ini berkisahkan tentang perjalanan manuskrip puisi yang terlarang di suatu negeri, nama negerinya yaitu Wiranacita. Negeri itu dipimpin oleh seorang Diktator yang kejam kepada

masyarakatnya, sang Diktator sering membuat peraturan yang absurd demi menyelamatkan kedudukannya. Novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E memiliki alur campuran yang mana pada novel diawali dengan percakapan yang mulia Zaliman dengan ajudan baca tulis Ivan Barbarov, bahwa sudah waktunya adanya kebijakan penghapusan huruf [e] di bangsa Wiranacita. Dengan demikian pada bab-bab selanjutnya pembaca akan dituntun merangkai sebab-sebab mengapa pelarangan huruf [e] terjadi.

Struktur novel cadl ini jika dilihat dari per babnya, novel ini dibagi menjadi dua sudut pandang. Pembagian sudut pandang ini bisa dilihat dari daftar isi, bab-bab yang terletak di sebelah kiri dibuat penulis untuk menceritakan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, sehingga kita bisa menjadi tahu latar belakang, sejarah, dan asal muasal masing-masing tokoh. Karena sebab ini juga, kaidah kekuatan tokoh pada novel menjadi sangat kental. Misalnya, pembaca menjadi tahu dari mana Ivan Barbarov berasal hingga menjadi ajudan sang Diktator, bagaimana perjalanan karier yang mulia Zaliman, dan bagaimana tokoh Abaimana Abimanyu punya konflik internal masa lalu dengan sang Diktator. Kekuatan masing-masing tokoh juga terlihat saat penulis memunculkan tokoh bernama Kasdiman Dirgahayu yang awalnya seperti tokoh pembantu kemudian penulis menjadikannya tokoh sentral dalam cerita.

Sedangkan bab-bab yang terletak di sebelah kanan penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dalam novelnya, hal ini menyebabkan jalan cerita yang diciptakan tokoh Aku (Lamin Lanjarjati) mengalir. Lamin sendiri adalah mahasiswa jurusan bisnis mempunyai sifat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apapun yang ada pada negerinya khususnya dalam dunia bisnis. Dengan

dimunculkan dua sudut pandang yang berbeda, novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E memiliki alur cerita yang semakin beragam dan kompleks, selain itu pembaca juga dapat memahami isi cerita dalam beragam sudut pandang. Selain pembaca disuguhkan perjalanan tokoh Lamin dalam cerita, pembaca juga disuguhkan dengan sejarah-sejarah tokoh lain seperti Gandhi, Bagus dan Zaliman yang mana mereka adalah satu orang yang sama tetepi memiliki cerita yang berbeda-beda.

Novel ini merupakan salah satu novel yang menarik perhatian juri pada sayembara menulis novel yang diadakan Dewan Kesenian Jakarta 2019. Kepandaian Triskaidekaman dalam mengolah unsur-unsur sastra ke dalam cerita, novel dengan ciri tersendiri mampu terbentuk dari cara pengolahannya. Peneliti memilih meneliti novel ini karena novel ini menggunakan teknik menulis lipogram. Lipogram adalah teknik menulis dengan menghilangkan satu huruf dalam tulisannya. Biasanya teknik penulisan ini digunakan pada karya sastra puisi atau novel. Dalam novel ini sendiri penulis menghilangkan huruf “e” pada novelnya.

Penelitian terdahulu yang saya ambil sebagai referensi adalah penelitian yang berjudul “Struktur Naratif Model Seymour Chatman dalam Aplikasi Novel Tarian Dua Wajah karya S.Prasetyo Utomo”. Penelitian ini menggunakan model struktur naratif Seymour Chatman. Selain itu ada juga penelitian lain yang berjudul “Struktur Naratif ala Marandadalam Legenda Upacara Kasada Suku Tengger-Probolinggo”. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saya yakni (1) novel yang diteliti, (2) fokus penelitian dan (3) teori

analisis yang digunakan untuk membedah novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Struktur Naratif dalam Novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E, karya Triskaidekaman”. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis struktur naratif. Sebuah cerita atau kejadian seharusnya dapat dipahami isinya supaya pesan dari penulis atau pengarang dapat tersampaikan kepada pembaca. Memahami isi suatu cerita dapat dipelajari melalui struktur alur, penokohan dan konflik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan manfaat yang dapat meningkatkan apresiasi kita terhadap kesusastraan, khususnya dalam karya sastra novel.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur penokohan yang terdapat dalam novel *Cadl Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman?
- 1.2.2 Bagaimana struktur konflik yang terdapat dalam novel *Cadl Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman?
- 1.2.3 Bagaimana struktur alur yang terdapat dalam novel *Cadl Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam novel *CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman ini yakni:

- 1.3.1 Mendeskripsikan struktur penokohan yang terdapat dalam novel *CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman.
- 1.3.2 Mendeskripsikan struktur konflik yang terdapat dalam novel *CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman.
- 1.3.3 Mendeskripsikan struktur alur yang terdapat dalam novel *CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat bantu pemahaman pembaca dalam memahami struktur naratif dalam novel *CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman, dan juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian tentang struktur narasi dalam novel *CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman ini diharapkan dapat dipahami, diterima, dan bermanfaat bagi:

##### 1) Pembaca

Dengan mengetahui struktur narasi yang ada dalam novel *CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E* karya Triskaidekaman, diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi novel. Sehingga pembaca akan lebih mudah mempelajari teks sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### 2) Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk dan struktur narasi yang terdapat dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya yang mendalami penelitian yang sama.

### 3) Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar sastra, khususnya dalam menganalisis struktur naratif dan dapat lebih tertarik dalam mengembangkan cerita dengan gaya penulisan lipogram.

### 4) Guru

Memudahkan guru bahasa Indonesia untuk menjelaskan bagaimana bentuk dan struktur narasi dalam karya sastra kepada anak didiknya, dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan belajar siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 5) Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman, wawasan, dan pengertian yang baru khususnya dalam dunia sastra.

## 1.5 Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Struktur ialah gabungan dari unsur-unsur cerita yang memiliki keterkaitan satu sama lain yang disusun secara sistematis sehingga menjadikan unsur-unsur tersebut satu kesatuan yang utuh, dalam novel unsur-unsur ini menjadi bersatu menjadi sebuah cerita yang memiliki makna.

2. Naratif ialah hal yang bersifat narasi, bersifat menguraikan (menjelaskan dan sebagainya) dalam novel narasi ini bersifat fiktif atau hasil dari buah pemikiran penulis yang imajinatif atau rekaan.
3. Struktur naratif ialah sebuah tatanan yang terdiri atas unsur cerita yang saling menunjang antara satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah narasi yang menjelaskan suatu ide atau gagasan.
4. Novel ialah sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu. Ceritanya berhubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan simpulan dari bab iv penelitian struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman. Selain simpulan pada bab ini juga akan menjelaskan saran bagi penelitian struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman.

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan analisis stuktur nasatif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman dengan analisis struktur naratif ala Maranda terdiri dari terem dan fungsi. Terem adalah peran atau tokoh yang melakukan sesuatu hal. Sedangkan fungsi adalah sifat yang dimiliki tokoh dalam cerita atau penokohan. Fungsi dalam struktur naratif ala Maranda ini dibagi menjadi dua yaitu kebaikan dan keburukan, antagonis dan protagonis. Teknik pemunculan penokohan pada CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman ini terdiri dari teknik uraian dan teknik ragaan.
2. Struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman dengan analisis struktur naratif ala Maranda terdiri dari 15 terem atau tokoh yang terbagi di dua tempat kejadian utama, yakni masa lampau dan masa kini. Lamin, Kas, Ivan, Hanam, Babi, Zaliman, Gandhi, Bagus, Jingan, Kidung. Adapun beberapa tokoh menggambarkan dua tokoh penokohan yang ganda seperti Zaliman yang mempunyai sifat antagonis, tetapi pada dirinya lain digambarkan protagonis yaitu Gandhi,

dan Bagus yang digambarkan bermuka dua.

3. Analisis terhadap novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman juga ditemukan konflik utama yang dialami tokoh yang menjadi sumber permasalahan. Konflik yang diketemukan digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal yaitu konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri. Konflik eksternal yaitu konflik yang terjadi antara tokoh dengan tokoh yang lain dalam novel. Konflik internal yang terjadi dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman ini adalah ketika Gandhi ditawarkan menjadi penguasa tetapi Gandhi ragu akan menerima atau tidak. Konflik eksternal yang terjadi dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman ini salah satunya adalah ketika Kidung yang memecat Baim yang dituduh menghamili teman kerjanya, sehingga membuat kedua belah pihak mengalami perselisihan.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang akan ditujukan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang diberikan adalah agar lebih mendalam untuk menganalisis novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman.
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan tentang bagaimana struktur naratif dalam novel, juga dapat menjadi pembelajaran untuk memahami bagaimana struktur naratif dalam novel.

## DAFTAR RUJUKAN

- A, Teeuw. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Abbott, P. 2010. Swadidik Aljabar. Bandung: Pakar Raya
- Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bani, Sudardi. 2002. *Peran Semar dalam Teks Melayu Suntingan serta Kajian Peran dan Makna Semar dalam Hikayat Agung Sakti*. Yogyakarta: UGM.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Eriyanto. Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta: Kencana, 2013
- Jabrohim. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita *Lektüren im Deutschunterricht*. Brno: Masaryk Universität
- Maderová, Kristina. 2011. *Textarbeit im Fremdsprachenunterricht: Einfache*
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Marahimin, I. (1994). Menulis secara populer. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moeleng, Lexy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitataif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra : Pendekatam, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat.*

Yogyakarta: Sastra Asia Barat.

Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Semi, Atar. 1993. *Kritik Sastra.* Bandung. Angkasa.

Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian.* 2015. Yogyakarta:

Literasi Media Publishing

Sobur, A. (2014). *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasi.*

Bandung: Rosda

Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta: Gramedia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : PT

Remaja Rosdakarya

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya*

dalam Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Suyanto, Edy. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia.* Bandar Lampung :

Universitas Lampung

Tarigan, H.G. (1984). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia.